

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PMRI TOPIK LITERASI FINANSIAL
PADA ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII**

Trisia Wati, Zulkardi, dan Ely Susanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sriwijaya

watitrisia@yahoo.com

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan : (1) menghasilkan bahan ajar PMRI topik Literasi Finansial pada Aritmatika Sosial yang valid dan praktis di kelas VII, dan (2) mengetahui efek potensial terhadap hasil belajar dari pengembangan bahan ajar PMRI topik Literasi Finansial pada Aritmatika Sosial di kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan adalah Design Research tipe Development Study. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data adalah dengan walk through, dokumen, tes, angket, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar PMRI topik Literasi Finansial pada Aritmatika Sosial yang valid dan praktis. (2) Bahan ajar PMRI yang dikembangkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar.*

Kata Kunci : *Pengembangan, Bahan Ajar, PMRI, Literasi Finansial, Aritmatika Sosial*

**DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS PMRI TOPICS ON
FINANCIAL LITERACY CLASSES SOCIAL ARITHMETIC VII**

Abstract: *This study aims to: (1) produce Realistic Mathematic Education (RME) learning materials for topic Financial Literacy in Social Arithmetic that valid and practical in class VII, and (2) determine the potential effects on learning outcomes from the development of teaching materials RME topic of Financial Literacy in Social Arithmetic in class VII. This type of research is the type of Development Research Design Study. The subjects were students of class VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung academic year 2014/2015. Data collection techniques is to walk through, documents, tests, questionnaires, and interviews. Results from this study are: (1) This research has produced teaching materials PMRI Financial Literacy topics in Social Arithmetic valid and practical. (2) Learning materials developed RME have a potential effect on learning outcomes.*

Keywords: *Development, Teaching Material, PMRI, Financial Literacy, Social Arithmetic*

PENDAHULUAN

Programme International for Student Assessment (PISA) merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan yang dirancang untuk siswa usia 15 tahun. PISA merupakan suatu proyek dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang diselenggarakan tiga tahun sekali dan pertama kali diselenggarakan pada tahun 2000 dalam bidang membaca, matematika dan sains (NCES, 2002 : 2).

Khusus pada bidang Matematika pada tahun 2012 topik PISA ditambah dengan literasi finansial. Literasi finansial merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan dan risiko, keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, serta dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (OECD, 2012 : 13). Literasi finansial

memiliki empat konten yaitu, uang dan transaksi (*money and transaction*), rugi dan untung (*risk and reward*), perencanaan dan pengelolaan keuangan (*planning and managing financial*), dan investasi (*financial landscape*) (OECD, 2012 : 15).

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara maju dan negara berkembang yang khawatir tentang tingkat literasi finansial warganya. Hal ini disebabkan oleh menyusutnya sistem dukungan publik dan swasta, pergeseran demografi, termasuk penuaan penduduk, dan perkembangan keuangan pasar. Kekurangan literasi finansial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan krisis keuangan tersebut. Akibatnya, literasi finansial sekarang diakui oleh global sebagai elemen penting dari stabilitas ekonomi, keuangan dan pembangunan (INFE dikutip OECD, 2012 : 7).

Sebagai negara berkembang, Indonesia juga terkena dampak dari masalah diatas, meskipun sebelumnya Indonesia sudah melakukan hal-hal preventif,

misalnya dengan memberikan pengetahuan tentang literasi finansial dalam pembelajaran Matematika. Pada pembelajaran Matematika, literasi finansial diajarkan pada materi Aritmatika Sosial. Literasi finansial memiliki kesamaan dengan Aritmatika Sosial yaitu sama-sama membahas mengenai uang, bagaimana uang itu diperoleh dan bagaimana cara untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (COL, 2001 : 2). Oleh karenanya, pemerintah mencantumkan materi Aritmatika Sosial dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 68 tahun 2013 mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs yang memuat materi Aritmatika Sosial (Kemendikbud, 2013).

Meskipun pengetahuan literasi finansial sudah terintegrasi dalam kurikulum, akan tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Misalnya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan harga beli, harga jual, laba dan diskon (Yuliastuti : 2014). Kemudian siswa pada

umumnya dalam pembelajaran cenderung hanya dihadapkan pada suatu soal yang harus dikerjakan dengan suatu rumus tertentu yang membuat siswa bosan sehingga menjadi kurang memahami materi (Nilasari: 2011), seperti kesulitan dalam menentukan laba, rugi, rabat, bruto, neto dan tara karena siswa hanya menghafalkan rumus (Purwaningsih, dkk : 2014).

Mengingat pentingnya pengetahuan literasi finansial tersebut, kemendikbudakan memulai edukasi finansial dengan program bantuan dana berupa uang tunai untuk siswa yang tidak mampu melalui perbankan yang akan bekerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga semua anak sudah mengetahui mengenai perbankan sejak sekolah dasar. Selain itu, literasi finansial juga sejalan dengan kurikulum 2013 yang memuat tiga kompetensi terhadap siswa yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan seperti bagaimana cara menyimpan uang, hingga kompetensi sikap (Hukum Online : 2013).

Sesuai dengan kurikulum KTSP pembelajaran berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, serta pembelajarannya berpusat pada peserta didik (BSNP dikutip Wardhani : 2008). Kemudian pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik serta pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring sehingga peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja (Kemendikbud : 2013). Jadi, kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 pembelajarannya sama-sama berpusat kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika diperlukan bahan ajar dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang bersesuaian agar tujuan pembelajaran tercapai (Kemendikbud, 2013). Salah satu pendekatan yang karakteristiknya sesuai dengan kurikulum 2013 adalah PMRI (Putri : 2013).

Hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran adalah materi hendaknya sesuai dengan tujuan instruksional, sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya, materi hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan, dan mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual (Ibrahim & Syaodih, 2003:102).

Menurut Sembiring (2010) PMRI merupakan suatu gerakan untuk mereformasi pendidikan matematika di Indonesia. Karakteristik dari pendekatan tersebut adalah: siswa lebih aktif berpikir, konteks dan bahan ajar terkait langsung dengan lingkungan sekolah dan siswa, peran guru lebih aktif dalam merancang bahan ajar dan kegiatan kelas. Sementara menurut Zulkardi (2002) dalam PMRI, titik awal dari pembelajaran matematika harus berdasarkan pengalaman nyatasiswa yang memungkinkan mereka untuk menjadi segera terlibat dalam kontekstualsituasi. Oleh karena itu, dalam PMRI siswa akan diajak

menelaah kaitan langsung matematika dengan kehidupan, siswa akan dibiasakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan dengan menggunakan konsep matematika yang telah mereka pelajari.

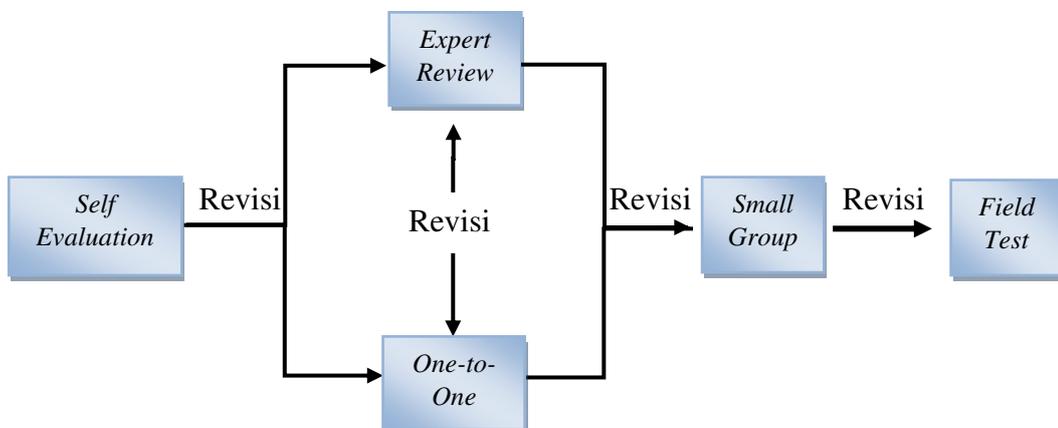
Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana karakteristik bahan ajar PMRI yang valid dan praktis?; (2) bagaimana efek potensial yang muncul dari bahan ajar yang dikembangkan? Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk : (1) siswa dalam menyelesaikan topik literasi finansial; (2) sebagai bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran; (3) memberikan

sumbangan positif dalam pembelajaran di sekolah; dan (4) dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pengembangan atau *development research* tipe *development study*. Penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga tahap yaitu analisis, desain, dan evaluasi (Akker, 2006). Pada tahap evaluasi, digunakan tahap-tahap *Formative Evaluation* menurut Tessmer (1993) dalam Zulkardi (2006).



Gambar 1. Tahap-Tahap *Formative Evaluation* Menurut Tessmer (1993) dalam Zulkardi (2006)

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar PMRI berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) materi aritmatika sosial sub pokok materi diskon, pajak, dan bunga tunggal yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan memiliki efek potensial. Untuk keperluan ini, maka instrument yang digunakan dalam penelitian berupa lembar validasi bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) serta kemungkinan jawaban siswa, kisi-kisi tes, tes serta rubrik penilaian tes, angket sikap siswa terhadap Lembar Kerja Siswa, dan pedoman wawancara. Data yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar yaitu data tentang kevalidan yang diperoleh dari hasil validasi *expert* dan komentar siswa serta kesulitan-kesulitan yang ditemukan siswa dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa pada tahap *one to one*, data tentang kepraktisan Lembar Kerja Siswa yang diperoleh saat uji coba *small group*, dan data tentang efek potensial bahan ajar yang telah dikembangkan yang diperoleh dari hasil tes siswa pada saat *field test*.

Teknik pengumpulan data meliputi validasi instrument (*walk through*), dokumen, tes, angket dan wawancara. Kemudian setelah semua data diperoleh, dilakukan analisis secara deskriptif meliputi analisis data kevalidan (*walk through*), analisis dokumen, analisis data tes, analisis data angket, dan analisis data wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar matematika yang valid, praktis, dan mempunyai efek potensial yang baik berdasarkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap *self evaluation* dan tahap *prototyping (expert review, one-to-one, small group)* dan *field test* (Zulkardi, 2006).

Pada tahap *self evaluation* produk yang dihasilkan disebut prototipe pertama. Tahap ini dilakukan penilaian terhadap bahan ajar topik literasi finansial materi diskon, pajak, dan bunga tunggal oleh peneliti sendiri. Peneliti

Berdasarkan komentar dan saran *expert review*, dihasilkan bahan ajar yang sudah dapat digunakan dilihat dari segi *content* (kesesuaian kompetensi dasar dan indikator, adanya tujuan pembelajaran, menggunakan konteks yang berkaitan dengan materi, ketepatan urutan penyajian, permasalahan-permasalahan dan evaluasi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan), *construct* (bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik dan prinsip PMRI), dan bahasa (sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran).

Pada tahap *one-to-one*, bahan ajar prototipe pertama diuji cobakan pada tiga siswa yang masing-masing bekerja secara individu. Dalam ujicoba Lembar Kerja Siswa tahap *one to one* siswa masih kebingungan dengan maksud dari pertanyaan pada

permasalahan, seperti permasalahan satu pada pertanyaan nomor 1 dan permasalahan lima nomor 1, hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa dalam pertanyaan yang masih ambigu. Siswa juga bingung dalam menjawab pertanyaan yang berbentuk pendapat dan membuat kesimpulan. Kemudian pada permasalahan lima, pertanyaan-pertanyaannya diperbaiki karena siswa tidak paham dari maksud pertanyaan. Selain itu, pada permasalahan lima ketiga siswa tersebut susah untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

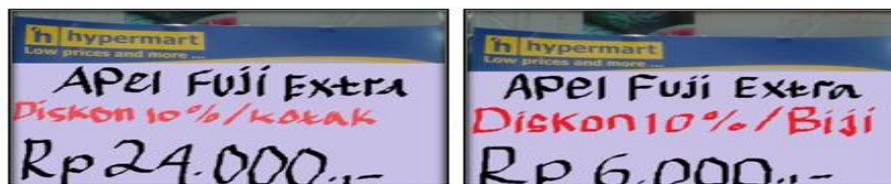
Berdasarkan komentar dan saran pada tahap *expert-review* dan *one-to-one*, maka bahan ajar direvisi sesuai dengan kekurangan-kekurangan pada Lembar Kerja Siswa prototipe pertamasehingga diperoleh prototipe kedua yang telah valid. Berikut contoh prototipe kedua Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI.

Permasalahan 1 : Membeli Apel di Supermarket



Sumber : Internet

Suatu hari Yeni pergi ke supermarket dekat komplek perumahannya. Ia masih bingung akan membeli apel dalam kotak yang berisi 6 apel atau apel yang dijual secara bijian.



Pertanyaan :

1. Perhatikan dan amati pernyataan berikut!

1 Apel dalam kotak harganya lebih murah dibandingkan dengan 1 Apel yang dijual secara bijian.

Berikan pendapat kalian mengenai pernyataan di atas!

Gambar 2. Cuplikan Prototipe Kedua

Sementara kepraktisan dilihat pada tahap *small group* yang diberikan kepada enam siswa, dimana sebagian siswa masih ada yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada Lembar Kerja Siswa. Pada tahap *small group*, bahan ajar prototipe kedua diuji cobakan pada enam siswa yang dibentuk menjadi dua kelompok sehingga dalam satu kelompok berjumlah tiga siswa. Dari segi kepraktisan, bahan ajar prototipe ketiga yang merupakan hasil revisi

pada tahap *small group* dapat dikatakan praktis karena dari komentar siswa pada tahap *small group* bahwa bahan ajar yang dibuat peneliti menarik dan banyak warna-warna. Selain itu, sebagian besar soal dapat dijawab dengan benar meskipun masih ada siswa merasa kebingungan dan sering bertanya karena mungkin belum terbiasa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan PMRI. Dengan melihat komentar siswa dan hasil jawaban

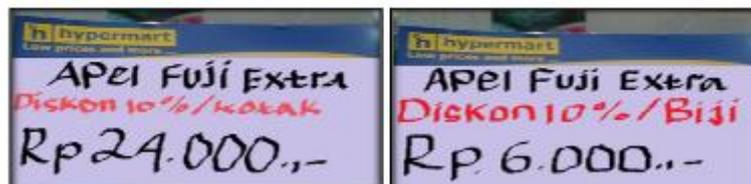
siswa pada tahap *small group*, dilakukan revisi untuk menghasilkan prototipe ketiga yang telah praktis. Kemudian hasil uji coba serta komentar dari siswa difokuskan

untuk merevisi prototipe kedua sehingga menghasilkan prototipe ketiga. Berikut contoh prototipe ketiga Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI.



Sumber : Internet

Suatu hari Yeni pergi ke supermarket untuk membeli apel. Namun, ia masih bingung akan membeli apel dalam kotak yang berisi 6 apel atau apel yang dijual secara bijian. Perhatikan gambar berikut.



Pertanyaan

1. Perhatikan dan amati pernyataan berikut!

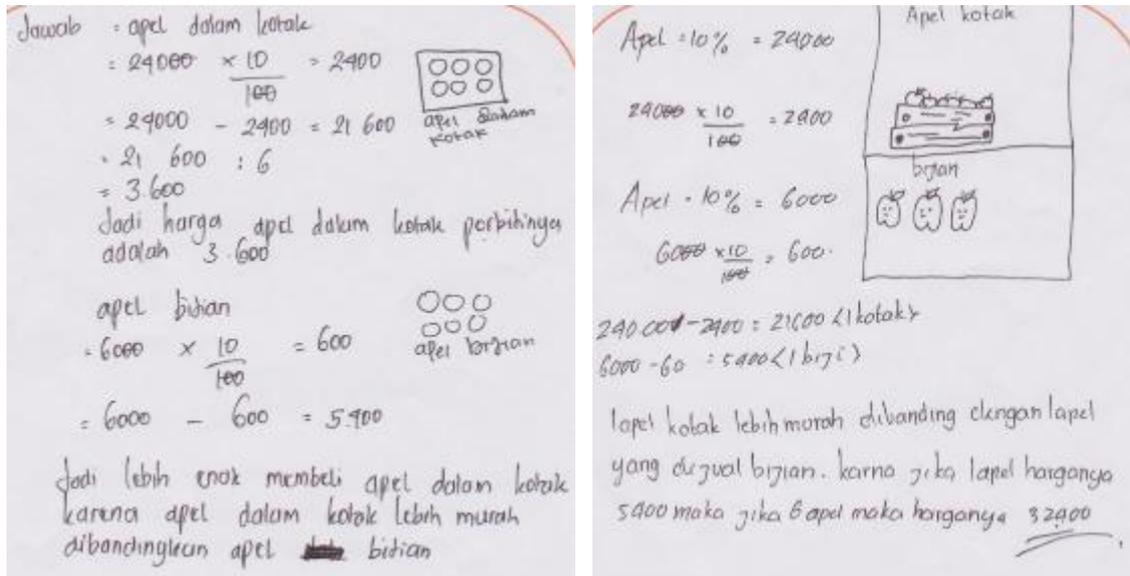
1 Apel dalam kotak harganya lebih murah dibandingkan dengan 1 Apel yang dijual secara bijian.

Berikan pendapat kalian mengenai pernyataan di atas!

Gambar 3. Cuplikan Prototipe Ketiga

Prototipe ketiga kemudian diuji cobakan pada tahap *field test* untuk melihat efek potensial yang muncul. Pada tahap *field test* prototipe ketiga diuji cobakan pada 18 siswa kelas VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung yang terdiri dari perempuan. Tahap *field test* dilakukan sebanyak empat kali

pertemuan. Pertemuan pertama tentang diskon, pertemuan kedua tentang pajak, pertemuan ketiga tentang bunga tunggal dan pertemuan terakhir dilakukan tes, pengisian angket ke 18 siswa dan wawancara kepada tiga siswa. Berikut contoh jawaban siswa :



Gambar 4. Cuplikan Jawaban Siswa

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa siswa sudah dapat menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Siswa yang dimulai dengan membuat model apel bijian

dan apel kotak. Pada tahap ini terlihat efek potensial hasil belajar menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dengan melakukan tes. Berikut persentase nilai siswa:

Tabel 1. Persentase Nilai Siswa

Rentang Angka	Huruf	Frekuensi	Persentase (%)
3,85 – 4,00	A	6	33,3
3,51 – 3,84	A-	5	27,8
3,18 – 3,50	B+	4	22,2
2,85 – 3,17	B	0	0
2,51 – 2,84	B-	0	0
2,18 – 2,50	C+	2	11,1
1,85 – 2,17	C	1	5,6
Jumlah		18	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil *field test* yang diberikan kepada 18 siswa kelas VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung bahwa sebanyak 15 siswa (83,3 %) mendapatkan skor $\geq 2,51$ yang termasuk dalam kategori positif atau telah tuntas, sedangkan sebanyak 3 siswa (16,7%) mendapatkan skor

$< 2,51$ yang belum mencapai kategori atau belum tuntas.

Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap Lembar Kerja Siswa yang telah dikembangkan. Berikut distribusi frekuensi angket siswa:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Siswa

Interval	Frekuensi	Kriteria
20 – 34	0	Sangat Tidak Suka
35 – 49	0	Tidak Suka
50 – 64	11	Suka
65 – 80	7	Sangat Suka

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 11 siswa (61,1%) menunjukkan sikap suka proses pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI dan 7 siswa (38,9%) menunjukkan sikap sangat suka proses pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung termasuk dalam penilaian suka terhadap

pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI.

Setelah melakukan pengisian angket, peneliti melakukan wawancara kepada tiga siswa. Daftar pertanyaan pada wawancara berkaitan dengan kisi-kisi pada pernyataan angket sikap siswa. Berikut beberapa cuplikan wawancara kepada tigasiswa :

Peneliti :Apakah kamu lebih suka pelajaran matematika daripada pelajaran lain?

Siswa 1 : Ia, karena pelajaran matematika dapat memotivasi saya dalam belajar

Siswa 2 : Ia, karena pelajaran matematika menarik, seru dan bikin penasaran

Siswa 3 :Ia, karena pelajaran matematika membuat saya tidak bosan dalam mencari jawabannya.

Peneliti : Apakah kamu merasa tertarik jika pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kerja Siswa seperti ini (PMRI)?

Siswa 1 : Ia, karena dapat meningkatkan kreativitas saya dalam belajar

Siswa 2 : Ia, karena menggunakan masalah sehari-hari

Siswa 3: Ia, karena metode seperti ini tidak membuat saya pusing dalam menjawab pertanyaan.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa kelas VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI. Selain itu, Lembar Kerja Siswa yang disajikan menarik serta masalah yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa menggunakan masalah sehari-hari

sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Kemudian berdasarkan wawancara diperoleh bahwa Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI mudah untuk dipahami dan dimengerti. Namun, ada beberapa pertanyaan yang susah dalam memahami materi serta mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memberikan tanggapan dan kesimpulan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tes diperoleh 83,3% siswa telah mencapai KKM, kemudian berdasarkan angket dan wawancara siswa kelas VII Fatimah SMP IT Bina Insani Kayuagung berkategori menyukai pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh bahan ajar PMRI Topik Literasi Finansial pada Aritmatika Sosial kelas VII yang valid dan praktis. Valid tergambar dari hasil penilaian validator, dimana semua validator bahan ajar mengemukakan bahwa prototipe

pertama dari segi konten (soal yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator), konstruk (desain bahan ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, prinsip dan karakteristik PMRI), dan bahasa (rumusan kalimat komunikatif, menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, dan menggunakan kalimat yang sederhana, tidak rancu dan mudah dipahami). Praktis tergambar dari hasil uji coba *small group*, dimana sebagian besar siswa dapat menyelesaikan LKS berbasis PMRI yang diberikan.

Bahan ajar PMRI yang dikembangkan memiliki efek potensial yang positif terhadap hasil tes siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang sudah mencapai KKM ($\geq 2,51$) 83,3% atau 15 siswa. Kemudian berdasarkan angket dan wawancara diperoleh bahwa siswa menyukai pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran

dari peneliti yaitu : bagi siswa, agar dapat menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam menyelesaikan topik literasi finansial; bagi Guru matematika, agar dapat memberikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada materi yang lain serta menggunakannya dalam proses pembelajaran; dan bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan bahan ajar berbasis PMRI pada materi lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP UNSRI, Bapak Dr. Ismet, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, dan Ibu Dra. Cecil Hiltrimartin, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, yang telah memberi kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi kesempatan pada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J.v.d. 1999. *Principles and Methods of Development Research* dalam J.v.d.Akker (Ed). *Desain approaches and Tools in Education and Training*. London : Kluwer Academic Publishers.
- COL. 2001. *Upper Primary Mathematics Social Arithmetic*. COL.
- Hukum Online. 2013. *Edukasi Literasi Keuangan, OJK Gandeng Kemendikbud*. Tersedia pada <http://new.hukumonline.com/berita/baca/lt526a7586a6b3e/edukasi-literasi-keuangan--ojk-gandeng-kemendikbud>. Diakses tanggal 25 Februari 2014.
- Ibrahim dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosada Karya.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Kemendikbud RI.
- Nilasari, I.L. 2011. *Prototype Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer Berbasis Permainan Simulasi Materi Aritmatika Sosial untuk siswa SMP Kelas VII*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang.
- NCES. 2002. *Outcomes of Learning Results From the 2000 Program for International Student Assessment of 15-Year-Olds in Reading, Mathematics, and Science Literacy*. NCES.
- OECD. 2012. *PISA 2012 Financial Literacy Assessment Framework*. OECD.
- OECD. 2014. *PISA 2012 Results: Students and Money, Financial Literacy Skills for the 21st CENTURY (Volume VI)*. OECD.
- Purwaningsih, dkk. 2014. *Eksperimentasi Model Numbered Heads Together (Nht) Dan Talking Stick Pada Materi Aritmetika Sosial Siswa SMP*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Putri, R.I.I. 2013. *Evaluasi Program Pelatihan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Bagi Guru Matematika Sumatera Selatan*. Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013.
- Sembiring, R.K. 2010. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan Dan Tantangannya*. IndoMS. J.M.E. Vol.1 No. 1 Juli 2010, pp 11 - 16.
- Wardhani, S. 2008. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (Implikasinya terhadap Tugas Guru Matematika SMP/MTs dalam Pengembangan KTSP)*. Yogyakarta : P4TK.
- Yuliasuti, M. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Aritmatika Sosial pada Siswa SMP Kelas VII dengan Pendekatan Sainifik*. Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang.

- Zulkardi. 2002. *Developing A Learning Environment On Realistic Mathematics Education For Indonesian Student Teachers*. Disertasi. ISBN. University of Twente, Enshede. The Netherlands.
- . 2006. *Formative Evaluation :What, why, when, and how*. (online) Tersedia pada <http://www.oocities.org/zulkardi/books.html>. Diakses tanggal 25 Februari 2015